

BAB III METODE PENELITIAN

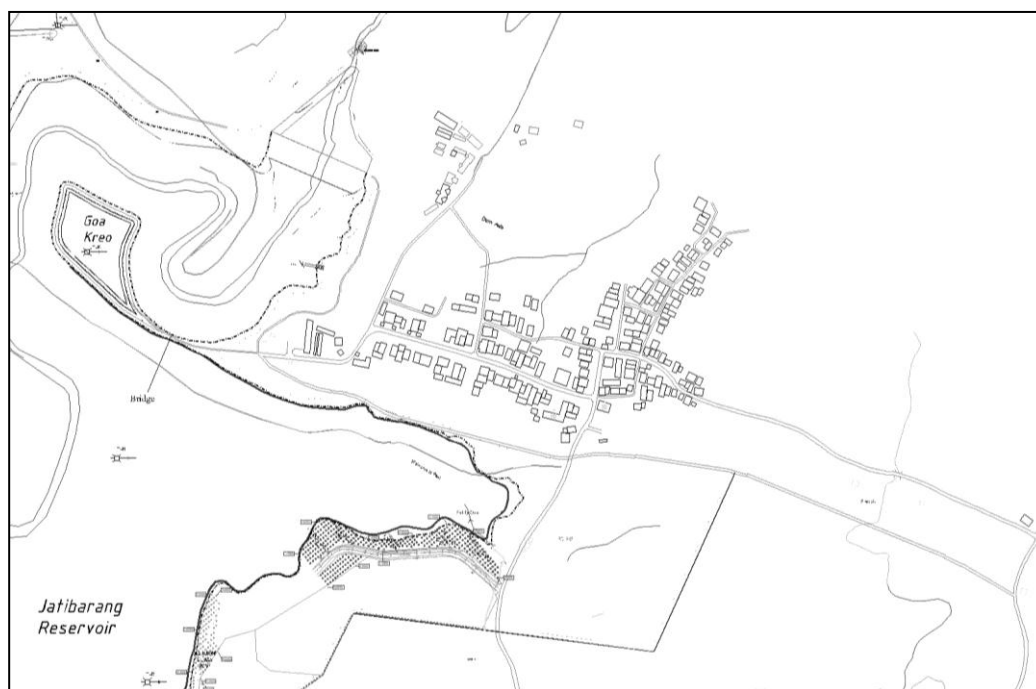
3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tata ruang pada rumah di Desa Wisata Kandri akibat adanya aktivitas wisata Waduk Jatibarang selesai menjadi potensi wisata baru dan Desa Talun Kacang yang semula merupakan permukiman biasa telah ditetapkan menjadi desa wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fenomena yang terdapat pada lokasi penelitian adalah awalnya Desa Wisata Kandri merupakan permukiman biasa yang pada tahun 2012 ditetapkan menjadi desa wisata oleh Pemerintah. Dengan ditetapkannya Desa Wisata Kandri serta adanya destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan maka terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat. Sebagai respon atas kondisi ini maka terjadi perubahan aktivitas pada masyarakat yang awalnya bertani sekarang menyediakan sarana pendukung aktivitas wisata dengan merubah rumah sehingga tidak hanya mewedahi aktivitas rumah tangga tetapi juga aktivitas ekonomi. Secara fisik, perubahan ini mencakup perubahan tata ruang rumah tinggal. Dalam penggalan di lapangan, peneliti sendiri yang akan langsung melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dari informan-informan terkait.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rumah-rumah tinggal yang mengalami perubahan tata ruang di Dusun Talun Kacang, RW III Kelurahan Kandri.



Gambar 3.1 Peta RW III Kelurahan Kandri
Sumber : Diolah dari data BBWS Pemali-Juana

Desa Wisata Kandri dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan desa wisata yang muncul dan ditetapkan karena kedekatannya dengan destinasi wisata yaitu Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Sebagai respon atas perubahan ini terjadi perubahan aktivitas dalam rumah tinggal masyarakat untuk mendukung aktivitas wisata. Respon setiap warga berbeda dan ini dapat terlihat dari tata ruang rumah tinggalnya bervariasi antara penghuni yang satu dengan penghuni lainnya.

3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara survey pendahuluan untuk mengamati kondisi permukiman yang tampak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan masa pembangunan Waduk Jatibarang. Pada pertengahan tahun 2014, peneliti telah mengamati perubahan lingkungan yang terjadi di Desa Kandri dan melakukan wawancara dengan informan terkait dari instansi BBWS Pemali Juana, serta melakukan observasi dan dokumentasi pada masa pembangunan waduk dan setelah waduk dialiri oleh air. Lahan yang awal mulanya merupakan lahan persawahan yang menjadi sumber mata pencaharian warga dibangun menjadi danau buatan.

Survey kembali dilakukan pada tanggal 11 September 2016 untuk mendapatkan gambaran mengenai Kelurahan Kandri secara lebih luas. Kemudian pada tanggal 21 September 2016 pada pukul 09.00-11.30 peneliti mengumpulkan informasi mengenai apakah ada rumah yang digenangi air pada saat pembangunan Waduk Jatibarang, RW yang mengalami dampak paling besar dan yang permukimannya paling banyak mengalami perubahan dengan dibangunnya Waduk Jatibarang yang juga menjadi destinasi wisata baru dan ditetapkan sebagai Desa Kandri sebagai desa wisata dari informan terkait di Kantor Kelurahan Kandri.

Pada tanggal 12 Oktober 2016 pada pukul 19.00-20.30 peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait yaitu Ketua RW III Kelurahan Kandri untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan

permukiman dan rumah-rumah yang mengalami perubahan sebagai rumah usaha untuk nantinya ditetapkan sebagai sampel. Kemudian pada tanggal 26 Oktober 2016 pada pukul 09.00-19.00 peneliti melakukan observasi rumah yang dijadikan sampel dalam penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan permukiman dari sesepuh RW III Desa Wisata Kandri, survey mengenai rumah sampel dilanjutkan pada tanggal 23 November 2016.

Pada tanggal 27 Januari 2017 pada pukul 10.00-16.00, peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait, yaitu kepala UPTD berkaitan dengan perkembangan jumlah pengunjung wisata Waduk Jatibarang dan Goa Kreo, perkembangan kawasan wisata, dan kaitannya dengan penduduk setempat. Kemudian peneliti melanjutkan observasi ke rumah Bu Lastri, kemudian survey ke wisata perahu dan kemudian melalui jalur jalan baru akses ke kelompok bangunan pengelola Waduk Jatibarang.

Pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 15.30-20.00, peneliti melakukan observasi ke rumah sampel, rumah *homestay*, yaitu rumah Bu Sunimah dan Bu Sumiatun, serta melakukan survey terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di Dusun Talun Kacang. Pada tanggal 19 Maret 2017 pukul 13.00-14.00, peneliti melakukan survey di fasilitas wisata yang ada, perubahan yang terjadi pada lahan yang semula merupakan area parkir kendaraan roda dua, mushola dan PKL yang tidak tertata, saat ini menjadi taman dan kondisi PKL telah ditata dan dikoordinasi dengan tertib. Pada tanggal 23

Maret 2017 peneliti melakukan observasi ke rumah Bu Ngarmi dan Bu Rini pada pukul 15.00-19.00.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah masyarakat RW III Kelurahan Kandri yang terdiri dari lima RT, dimana banyak masyarakat pada kawasan ini awalnya berprofesi sebagai petani sekarang banyak yang merubah tempat tinggalnya menjadi rumah usaha karena aktivitas wisata yang ada di kawasan ini. Pada penelitian kualitatif terdapat informan yang mengerti informasi terkait penelitian ini. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak terlalu dibutuhkan *random sampling* (Creswell, 2015), penentuan sampel dilakukan secara *purposive*. Pada penelitian ini penentuan sampel dibedakan berdasarkan jenis usaha yang dilakukan antara lain rumah dengan usaha *homestay*, pengolahan makanan tradisional, dan warung. Untuk rumah dengan usaha *homestay* dipilih rumah Bu Jumiati yang banyak mengalami perubahan dan sering digunakan oleh pengunjung, rumah Bu Sunimah yang mengalami perombakan total. Kedua rumah ini sama-sama rumah dengan usaha *homestay* yang akses untuk ruang usaha dan rumah tinggal terpisah. Ada 1 rumah lagi yang menjadi sampel untuk rumah usaha *homestay* yaitu rumah Bu Sumiatun, berbeda dengan Bu Jumiati dan Bu Sunimah, Bu Sumiatun penambahan ruang terjadi secara vertical. Sampel untuk rumah pengolahan makanan tradisional adalah rumah Bu Sawiyah, yang sampai sekarang masih terus memproduksi dodol tape dan banyak pengunjung yang dapat turut melihat

dan berpartisipasi dalam proses pembuatan dodol tape. Sedangkan sampel rumah dengan usaha warung adalah rumah Bu Lastri, rumah warung dengan perubahan paling terlihat, rumah Bu Ngarmi, sampel rumah dengan usaha warung yang berada di teras. Selain itu rumah Bu Rini dan Bu Rusmini dengan warung yang terpisah dari rumah tinggalnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian dan sumber data yang dibutuhkan maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara survey, wawancara, dan analisis dokumen.

3.5.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh melalui narasumber/informan. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada informan dan mengamati perilaku informan dalam setting yang alamiah (Creswell, 2015).

Observasi dilakukan dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku yang ada di lokasi penelitian secara mendalam ke rumah-rumah sampelnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti merekam/mencatat aktivitas yang diamati dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali informasi dari informan untuk memperkuat data. Pada survey awal, bertujuan

untuk memperoleh data dasar, gambaran umum lokus penelitian. Survey tidak dapat dilakukan sekali jadi, butuh proses yang berkelanjutan dan ditelaah kembali. Hasil survey dapat dikonfirmasi dengan data wawancara yang telah didapatkan. Survey dilakukan untuk melihat pengaruh perkembangan kawasan wisata, kondisi sosial budaya ekonomi dalam lingkungan permukiman di lokus penelitian, serta pemanfaatan ruang pada rumah tinggal. Melalui proses ini, data yang dikumpulkan antara lain :

- Kondisi fisik lingkungan dan tata ruang pada rumah tinggal di Desa Wisata Kandri
- Kegiatan penduduk di lokasi penelitian, yang meliputi kegiatan hunian, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, serta budaya yang terjadi
- Perkembangan kelompok sadar wisata yang terbentuk di Desa Wisata Kandri, mengenai bagaimana terbentuknya, apa yang melatar belakangi, serta pengaruhnya bagi permukiman dan unsur-unsur di dalamnya

Menurut Creswell (2015), wawancara dilakukan secara *face to face* dengan informan terkait, dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sehingga memunculkan pandangan informan terhadap keadaan yang ada di lapangan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah dengan ketua RW, dengan sesepuh desa, serta dengan pemilik rumah sampel. Pengumpulan dokumentasi pun dilakukan dalam proses pengumpulan data.

3.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait atau sumber data lain yang menunjang. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kelurahan, Bappeda, BBWS Pemali Juana, UPTD dan pihak lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan jika data telah terkumpul, data kemudian dibaca dan dianalisis secara lebih detail dengan langkah-langkah antara lain (Creswell, 2015) :

- Mengolah dan mempersiapkan data, data yang dimaksud mencakup wawancara dengan informan terkait, *scan* materi dari instansi terkait, menyusun data-data di lapangan, menyalin gambar denah tata ruang rumah tinggal dan lingkungan dengan menggunakan *software Autocad*.
- Membaca keseluruhan data, dapat didukung dengan catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

- Menganalisis lebih detail, dengan pemberian kategori-kategori atas informasi yang telah didapatkan, kemudian merangkai untuk mengetahui hubungan antar kategori tersebut. Kemudian proses selanjutnya diterapkan untuk membuat tema, tema-tema inilah yang kemudian mengarah ke temuan dalam penelitian kualitatif.